

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK*
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KETERAMPILAN
EKONOMI KREATIF PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 JETIS**

SKRIPSI



Oleh

SELVI SETYA CAHYANI

NIM. 206190066

IAIN

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Cahyani, Selvi Setya. 2023. *Pengaruh Implementasi Program Double Track dan Efikasi Diri terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Pangkih Wahyu Nugroho, M. Pd.

Kata Kunci: Program *Double Track*, Efikasi Diri, Keterampilan Ekonomi Kreatif

Untuk mendapatkan lulusan yang memiliki kecakapan dan kompeten dalam berbagai bidang, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan keterampilan peserta didik diperlukan untuk bekal masa depan dalam dunia kerja dan usaha. Solusi yang dilakukan oleh Provinsi Jawa Timur yakni dengan adanya program unggulan dalam Bidang Pendidikan yakni SMA *Double Track*. Program *Double Track* sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik SMA agar memiliki keterampilan ekonomi kreatif sebagai bekal masa depan apabila tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat mengimplementasikan keterampilan yang dimiliki dengan efikasi diri yang tinggi setelah mengikuti Program *Double Track*. Dari hasil observasi mayoritas peserta didik tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis (1) pengaruh implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis; (2) pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis; (3) implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Jetis. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian populasi karena sampel kurang dari 100. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan teknik analisis data untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) implementasi program *Double Track* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, dengan persentase sebesar 7,8%. (2) Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, dengan persentase sebesar 70,1%. (3) Implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, dengan persentase sebesar 72,6%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Selvi Setya Cahyani
NIM : 206190066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri Terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah..

Pembimbing

Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd
NIP. 198808242020121013

Tanggal, 04 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M. Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Selvi Setya Cahyani
NIM : 206190066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri Terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. *Mh.*
NIP. 196807051999031001.

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M. Ag
Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M. Pd
Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

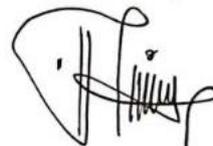
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvi Setya Cahyani
NIM : 206190066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri Terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya,

Ponorogo, 19 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Selvi Setya Cahyani
NIM. 206190066

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Setya Cahyani
NIM : 206190066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri
Terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA
Negeri 1 Jetis

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,
Yang Membuat Pernyataan



Selvi Setya Cahyani
NIM. 206190066

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh dari lingkungan dalam menciptakan perubahan-perubahan pada individu baik perilaku, pola pikir maupun sikap yang bersifat tetap. Dimana pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa agar bernilai dan berkelas sesuai dengan level pendidikan yang telah dicapainya, serta sebagai investasi jangka panjang bagi negara yang dapat nantinya memiliki generasi yang cerdas.¹ Saat bangsa kita memiliki generasi penerus yang cerdas maka akan dengan mudah meningkatkan kesejahteraan bangsa untuk mewujudkan bangsa yang maju dengan segala aspek yang dimilikinya.

Salah satu bidang kehidupan yang dapat ditingkatkan adalah pendidikan, pendidikan akan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan dan tren saat ini. Pendidikan telah menghadapi banyak tantangan dari waktu ke waktu dengan berbagai masalah lokal, regional, nasional, dan dunia.² Berbagai tantangan yang ada menjadi permasalahan yang harus diselesaikan untuk meningkatkan kemajuan bangsa karena pendidikan merupakan aspek yang sangat memengaruhi kemajuan bangsa Indonesia.

Pendidikan membantu anak-anak di negara kita mengembangkan keterampilan mereka selain berkontribusi pada kemajuan kecerdasan mereka. Pendidikan yang berkualitas dituntut untuk menghasilkan lulusan yang

¹ Yulia Rizki Ramadhani et al., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 21.

terampil dan berwawasan luas dalam berbagai bidang profesi. Pertumbuhan bakat peserta didik diperlukan untuk peluang masa depan di tempat kerja dan dunia bisnis. Hal tersebut dapat menjadi cara untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran di Indonesia saat ini.³

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dalam penelitian Rohmat, pada tahun 2018 jumlah lulusan Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur sebanyak 172.063 orang. Sebanyak 55.341 atau 32,16% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan sebanyak 116.722 orang atau 67,84% lulusan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Untuk mengembangkan lulusan dengan keterampilan tinggi, yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menciptakan program *Double Track* SMA untuk membekali potensi atau keterampilan peserta didik.⁴

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 angkatan kerja di Jawa Timur meningkat 1,81% dari tahun 2019. Pada tahun 2020 angkatan kerja naik 396 ribu orang. Peningkatan angkatan kerja tersebut termasuk lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri oleh provinsi Jawa Timur secara khusus, terutama pada permasalahan pengangguran.⁵

Pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur nomor 139 tahun 2018, dari banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka Sekolah Menengah Atas perlu melaksanakan Program

³ Andika Trirangga Putra et al., "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah dengan Program Double Track di Provinsi Jawa Timur," *Universitas Brawijaya Malang*, n.d., 2.

⁴ Rohmat Duwi Cahyono dan Hari Subiyantoro, "Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan," *Jurnal Economina* 1, no. 2 (Oktober 2022): 110.

⁵ Eka Pujiastuti, "Double Track, Solusi SMA Yang Tidak Mampu Melanjutkan Kuliah," in *Pembelajaran Tanpa Tatap Muka: Elastis, Narsis Atau Tragis?* (Sumenep: Masa, 2021), 40.

Double Track. Program *Double Track* sendiri mengacu pada penyusunan dua program pendidikan oleh lembaga pendidikan, yaitu program pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.⁶ Keberadaan program *Double Track* diharapkan dapat membantu lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat bekerja secara mandiri dan tidak menjadi pengangguran.

Provinsi Jawa Timur memiliki program unggulan dalam Bidang Pendidikan yakni SMA *Double Track*.⁷ *Double Track* adalah suatu sistem pembelajaran dengan menggabungkan cara pembelajaran di SMA dengan memberikan keahlian tambahan peserta didik. Pemberian keterampilan/keahlian tambahan membuat lulusan di Sekolah Menengah Atas siap kerja jika tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sistem *Double Track* ini memiliki beberapa ketentuan yang dikonsepsi sebagai kegiatan. Adapun ketentuannya adalah bahwa setiap peserta didik mengikuti jalur ganda harus berpartisipasi setidaknya satu tahun.⁸

Adanya perkembangan ekonomi yang produktif. Alvin Toffler dalam kutipan Nur Kholis memperkirakan peradaban ekonomi baru berbasis pengetahuan sebagai perpanjangan dari era informasi. Dimana ekonomi berbasis pengetahuan menurut John Howkins disebut *The Creative*

⁶ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” 2018, diakses pada 20 November 2022 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104932/pergub-prov-jawa-timur-No.-139-tahun-2019>.

⁷ Atysha Pramesty Diastara, “Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo,” *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (2020): 352.

⁸ Nur Kholis, Samsul Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, “Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik,” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 20–21.

Economy.⁹ Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penerapan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik agar mampu bersaing di era reformasi.

Keterampilan (Skill) adalah kemampuan untuk menggunakan logika, intuisi, dan ide serta kreativitas saat bekerja, meningkatkan apapun sampai pada titik di mana ia dapat menghasilkan tingkat hasil yang diinginkan dari pekerjaan yang dimaksudkan.¹⁰ Ekonomi kreatif adalah satu-satunya jenis usaha bisnis yang mampu dan cocok untuk mendorong inovasi lintas disiplin, respons kebijakan, dan komunikasi antarkementerian. Untuk meningkatkan tingkat pendapatan, membuka lapangan kerja baru, memberlakukan kebijakan ekspor, dan mendorong aspirasi sosial dan politik serta Sumber Daya Manusia dan tujuan nasional lainnya, ekonomi kreatif dapat melakukan semua itu.¹¹ Pemberian umpan balik kepada peserta didik melalui program *Double Track* akan meningkatkan kapasitas mereka untuk pertumbuhan ekonomi kreatif.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif pada peserta didik dipengaruhi oleh efikasi diri.¹² Menurut Munawar dalam kutipan Rohmat dan Hari, Efikasi diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas apapun yang diberikan kepadanya.¹³ Individu dengan efikasi diri tinggi dapat berusaha lebih dari orang lain yang memiliki efikasi diri yang rendah, selain itu orang

⁹ Kholis, Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, 21.

¹⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009), 135.

¹¹ Amruddin et al., *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Bandung: CV. Media SAINS Indonesia, 2022), 205.

¹² Fatma Arianti Hasanah dan Mohamad Arief Rafsanjani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (June 2021): 163.

¹³ Cahyono dan Subiyantoro, "Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan," 111.

dengan efikasi diri tinggi juga memiliki banyak potensi untuk menjadi seorang wirausaha dengan keterampilan ekonomi kreatif yang tinggi.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, seseorang harus memiliki efikasi diri yang tinggi agar dapat termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan cenderung menghindari pekerjaannya.

Sebagian besar lulusan peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja karena kurangnya pemikiran ekonomi kreatif pada setiap peserta didik. SMA Negeri 1 Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program *Double Track* dengan mayoritas peserta didiknya tidak menyelesaikan pendidikannya hingga S1. Adapun kurikulum yang diselenggarakan dalam program ini adalah jurusan tataboga dan multimedia yang dirancang oleh ITS untuk membekali peserta didik dalam bersaing di dunia kerja setelah mengenyam bangku pendidikan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dituliskan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Hasanah dan Mohamad Arief Rafsanjani, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator,” 163.

¹⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Jetis pada tanggal 13 Oktober 2022

1. Banyaknya peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, permasalahan akan dibatasi berdasarkan pengenalan isu-isu terkini yang sesuai dikarenakan mempertimbangkan keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan dan tenaga. Adanya hal tersebut, penulis memfokuskan pada **“Pengaruh Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah implementasi program *Double Track* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis ?
3. Apakah implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam program pengembangan *Double Track* dan efikasi diri, sebagai bahan evaluasi terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.
2. Manfaat praktis, penelitian ini berguna sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan rangkuman gagasan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bekal sekolah

untuk meningkatkan prestasi akademik dan bermanfaat untuk seluruh warga SMA Negeri 1 Jetis.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang tidak biasa yang mungkin ada di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk meningkatkan kualitas lembaga.

G. Sistematika Pembahasan

Dibutuhkan sebuah sistematika pembahasan untuk memperoleh gambaran penelitian dan mempermudah penulisan agar dapat dicerna dengan baik. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab dengan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Sistematika penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan mengenai tentang gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran secara keseluruhan bagi laporan hasil penelitian. Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

BAB II. Berisi tentang Kajian Teori dan Kajian Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program *Double Track*

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan setelah perencanaan matang dan terperinci. Menurut Nurdin dalam kutipan Arinda Firdianti, implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi atau tindakan atau sebuah mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sebagai aktivitas melainkan kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah aktivitas yang dilakukan dengan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Implementasi berkaitan dengan perencanaan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar kegagalan seminimal mungkin dapat dihindari untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian dan Tujuan Program *Double Track*

Double track merupakan sistem pembelajaran SMA dan keterampilan tambahan yang membuat siswa siap kerja jika tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Implementasi

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Metro Pusat Lampung: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

program *Double Track* merupakan proses pelaksanaan dari program *Double Track* dengan memanfaatkan mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang berguna dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan membekali keterampilan. Peserta didik diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa dianggap telah mampu dalam menguasai keterampilan yang dipelajari.¹⁷

Istilah *Double Track* telah termaktub pada peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 yaitu *Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan program ketrampilan kewirausahaan.¹⁸ Pendidikan program keterampilan diberikan pada peserta didik kelas XI dengan waktu pelaksanaan diluar jam pembelajaran formal. Hal ini membuktikan bahwa program keterampilan dapat dilaksanakan tanpa mengganggu pendidikan formal peserta didik.

Program *Double Track* termasuk dalam inovasi pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar dapat bersaing dalam dunia kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran. Adanya program ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran bagi lulusan Sekolah Menengah Atas yang ada di

¹⁷ Kholis, Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik," 20–25.

¹⁸ "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur," diakses pada 20 November 2022.

Indonesia. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan prestasi non-akademik.¹⁹

Penyelenggaraan program *Double Track* dimulai pada tahun 2019.²⁰ Tujuan pelaksanaan *Double Track* untuk memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para peserta didik, memberikan bekal pengetahuan dan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat yang dimiliki serta memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah peserta didik mengikuti pelatihan keterampilan.²¹ Adanya program *Double Track*, lulusan yang tidak melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi (PT) diharapkan dapat memiliki keterampilan tambahan dan sertifikat keterampilan untuk bersaing dalam dunia kerja dan dunia usaha.

Adapun program keterampilan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur adalah program keterampilan Multimedia, Tata Busana, Tata Boga, Kecantikan, Teknik Listrik, Teknik Elektro dan Teknik Kendaraan Ringan.²² Dengan program tersebut peserta didik akan menjadi individu-individu yang kreatif dan

¹⁹ Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)," *Edukasi* 03, no. 01 (2015): 808.

²⁰ Azka Maziyyah Ridhwanah and Wilis Werdiningsih, "Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022): 37.

²¹ Diastara, "Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo," 354.

²² Mohamad Zainul Asrori et al., "Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur," *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 3.

kaya akan inovasi.²³ Dari beberapa program keterampilan yang telah ditetapkan, sekolah dapat menyesuaikan program keterampilan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

c. Ruang Lingkup Penyelenggaraan Program *Double Track*

Adapun ruang lingkup dalam penyelenggaraan program *Double Track* berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 pasal 2 (dua) meliputi pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah, materi pelatihan dan pengembangan program, pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana, sertifikasi dan pembiayaan.²⁴ Ruang lingkup tersebut dijelaskan lebih rinci sebagaimana berikut:²⁵

1) Pemetaan Peserta Didik dan Pemetaan Sekolah

Pemetaan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penjangkaran data peminatan peserta didik yang dapat mengikuti program *Double Track* ini. Adapun cara pemetaan peserta didik ini berdasarkan Pergub Jawa Timur Nomor 139 (2018) yaitu dengan melakukan pendataan peserta didik pada seluruh SMA yang ada di Jawa Timur dan berpotensi tidak melanjutkan untuk berkuliah di perguruan tinggi.

Selanjutnya pemetaan sekolah merupakan kegiatan untuk menentukan sekolah mana yang akan diberi tugas untuk

²³ Ainul Nurhayati Istiqomah, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Eduprenuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 144.

²⁴ "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur," diakses pada 20 November 2022.

²⁵ Putra et al., "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah dengan Program Double Track di Provinsi Jawa Timur," 7–8.

menyelenggarakan program *Double Track* ini, adapun sekolah SMA yang diberi tugas untuk menyelenggarakan program *Double Track* ini adalah SMA yang berlokasi berdekatan dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dimana jumlah peserta didik dari SMA tersebut sebanyak 50% (lima puluh persen) atau lebih memungkinkan atau berpotensi tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi ketika setelah lulus SMA nanti.

2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Materi pelatihan dari program *Double Track* ini wajib disusun oleh lembaga sekolah yang terpilih untuk menyelenggarakan program *Double Track* dengan mengacu atau sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih. Waktu pelatihan program ini dilaksanakan pada jam di luar jam sekolah, sedangkan jumlah jam pelatihan disesuaikan dengan ketentuan yang tertuang di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Adapun untuk kegiatan pengembangan pada program *Double Track* ini yaitu memfasilitasi para lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan cara bekerja sama berbagai instansi, dunia usaha dan dunia industri.

3) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana

Pendidik yang dimaksud pada program *Double Track* merupakan pendidik yang memiliki sertifikat keahlian yang diperoleh dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Pendidik merupakan pekerjaan yang profesional sehingga pendidik wajib

memiliki kualifikasi kompetensi dan sertifikasi.²⁶ Sedangkan, yang dimaksud tenaga pelatih (instruktur) merupakan tenaga pelatih yang mampu memberikan materi pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program *Double Track* menggunakan fasilitas seperti yang dimiliki SMK. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah pendidik dan tenaga pelatih dalam memberikan dan menyampaikan materi kepada para peserta didik.

4) Sertifikasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005) sertifikasi merupakan Alat yang digunakan sebagai wadah penjaminan dan pengendalian dalam mutu pendidikan. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan sudah memenuhi jam pelatihan yang telah ditentukan, maka berhak untuk mengikuti ujian kompetensi. Bagi peserta didik pada SMA penyelenggara *Double Track* yang sudah mengikuti ujian dan dinyatakan lulus berhak memperoleh Ijazah Formal dan Sertifikat Kompetensi.

5) Pembiayaan

Pembiayaan penyelenggara program *Double Track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Pembiayaan

²⁶ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 12.

ini menjadi standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan.

d. Tahapan Pelaksanaan Program *Double Track*

Tahapan pelaksanaan program SMA *Double Track* yakni sebagai berikut:²⁷

- 1) Pendataan siswa kelas XI yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 2) Sekolah mengajukan proposal permohonan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- 3) Dinas pendidikan melalui bidang pendidikan SMA melakukan verifikasi proposal.
- 4) Pengumuman hasil verifikasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- 5) Sekolah yang terpilih akan diundang untuk memasukkan data-data peserta ke dalam sistem.
- 6) Persiapan pelaksanaan pelatihan di sekolah (kurikulum, modul, TOT, peralatan, dan bahan).
- 7) Pelaksanaan pelatihan di sekolah dengan total 120 jam.
- 8) Evaluasi dan ujian keterampilan.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Menurut Bandura efikasi

²⁷ Fajar Baskoro, "Laporan SMA Double Track," *Slideshare*, 2020, 5, <https://www.slideshare.net/fajarbaskoro/laporan-sma-double-track>, diakses pada 09 Februari 2023.

diri mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan. Efikasi diri adalah keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri tidak sama dengan apa yang harus dikerjakan. Dalam mengukur efikasi diri, seseorang menilai keterampilan dan kapabilitas mereka untuk menerjemahkan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam tindakan-tindakan. Efikasi diri merupakan kunci untuk meningkatkan perasaan bahwa ia dapat memengaruhi hidup mereka sebagai seorang pelaku dalam diri seseorang.²⁸

Efikasi diri menurut Bandura adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut.²⁹ Saat tugas yang diberikan menurut individu sangat mudah maka individu akan memiliki keyakinan diri yang tinggi akan kemampuannya menyelesaikan tugas.

²⁸ Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 201–2.

²⁹ Lina Arifah Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2019), 5.

Menurut Bandura perbedaan tingkat efikasi diri di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat tugas yang dihadapi, semakin kompleks dan sulit suatu tugas bagi seseorang maka semakin besar keraguan terhadap kemampuannya begitu pula sebaliknya, satu seseorang dalam lingkungan. Seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula dibandingkan seseorang yang berstatus sosial lebih rendah, dan informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri akan meningkat jika seseorang mendapatkan informasi yang positif tentang dirinya, demikian sebaliknya efikasi diri akan menurun jika seseorang mendapatkan informasi negatif mengenai kemampuannya.³⁰ Manusia harus mampu mengelola dirinya dengan baik agar dapat mendorong dirinya untuk menyelesaikan kegiatan sehingga efikasi diri akan terus meningkat.

b. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri terdiri dari 3 dimensi, yakni:³¹

1) Tingkat (*Level*)

Dimensi tingkat berkaitan dengan kesulitan tugas yang diberikan. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan yang diyakini oleh individu akan mampu mengatasinya. Tingkat

³⁰ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis ELearning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," *Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dsan Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 277.

³¹ Willy Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan* (Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2021), 9.

keyakinan diri akan mempengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha serta ketahanan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalannya. Apabila tugas-tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka individu tersebut akan lebih memilih tugas-tugas yang mudah, sedang, dan tinggi/sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk dilaksanakannya serta mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.³²

2) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi kekuatan berkaitan dengan level kekuatan seseorang terhadap kemampuan atau keyakinan yang diperolehnya. Kekuatan ini dapat menentukan kekukuhan dan ketelatenan seseorang dalam berusaha. Kekuatan/ *strength* adalah keyakinan seseorang dalam menjaga perilakunya yang berkaitan dengan efikasi diri seseorang jika mendapatkan tugas atau suatu masalah. Individu dengan efikasi diri yang lemah lebih mudah menyerah pada ketidakberhasilan, sementara individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya meskipun dijumpai pengalaman yang menghambatnya.³³

3) *Generality*

Dimensi *generality* adalah efikasi diri yang dimiliki individu tidak dibatasi pada keadaan tertentu saja. Ukuran ini mengacu pada perbedaan kondisi dimana evaluasi efikasi diri

³² Lina Arifah Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2019), 9.

³³ Fitriyah et al., 10.

dapat ditentukan. *Generality* berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas diberbagai kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut menuntut seseorang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa individu akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara individu yang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu dalam menangani/melakukan/menyelesaikan tugas-tugas tersebut.³⁴

Menurut Smith, dkk indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri, jika dilihat dari tiga dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri yaitu:³⁵

- 1) Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu; keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana seseoranglah yang menentukan target apa yang harus diselesaikan.
- 2) Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan yang digunakan dapat menyelesaikan tugas.
- 3) Keyakinan bahwa seseorang mampu berusaha dengan gigih, keras dan tekun dalam bentuk bagaimana menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.

³⁴ Fitriyah et al., 9.

³⁵ Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*, 9–10.

- 5) Keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.

c. Sumber-Sumber Efikasi Diri

Menurut teori kognitif sosial Bandura, sumber-sumber efikasi diri terdiri dari interpretasi seseorang atas performansinya sendiri atau *mastery experience*, informasi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dari pengalaman-pengalamannya (*vicarious experience*) melalui observasi atas perilaku orang lain, persuasi sosial (*social persuasion*), serta kondisi fisiologis dan emosional seseorang.³⁶ Sumber efikasi diri tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi individu sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Cara yang paling efektif dalam menciptakan efikasi diri yakni dengan pengalaman-pengalaman keberhasilan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak dari kegagalan-kegagalan akan berkurang dengan sendirinya. Bahkan kegagalan tersebut dapat dikurangi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit secara terus menerus.

2) Modeling Sosial/ *Vicarious Experience*

³⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Yogyakarta: Santa Dharma University Press, 2016), 89.

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu juga sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3) Persuasi Sosial

Persuasi sosial berhubungan dengan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas.³⁷ Individu diarahkan sesuai dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha dengan keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun, pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati oleh individu.

4) Kondisi Fisik dan Emosional

Situasi yang menekan kondisi fisik dan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri. Emosi yang bergejolak, gelisah, cemas, takut, stres yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah akan dirasakan seseorang jika yang telah terjadi tidak

³⁷ Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*, 8.

sesuai dengan yang diinginkan. Jika suasana hatinya membaik maka akan meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya jika suasana hatinya memburuk maka akan melemahkan efikasi diri.³⁸ Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut atau tingkat stres yang tinggi akan mengakibatkan individu memiliki ekspektasi efikasi yang rendah.

d. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efikasi Diri

Faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri peserta didik berasal yakni sebagai berikut:³⁹

a) Budaya

Budaya memengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*). Kepercayaan (*believe*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b) Jenis Kelamin

Perbedaan gender berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Bandura yang menyatakan bahwa seorang perempuan dalam mengelola peranannya memiliki efikasi yang lebih tinggi. Perempuan yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai

³⁸ Fitriyah et al., 9.

³⁹ Fitriani dan Abas Rudin, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa," *Jurnal Bening* 4, no. 2 (2020): 3–4.

waita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan memengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut dalam menilai kemampuannya.

d) Insentif Eksternal

Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang dapat merefleksikan keberhasilan individu. Insentif eksternal ini akan meningkatkan efikasi diri individu sehingga dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai keberhasilan.

e) Status atau peran individu dalam lingkungan⁴⁰

Status sosial bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri seseorang tinggi jika ia memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya efikasi diri seseorang rendah jika memiliki status sosial yang kecil di lingkungannya.

f) Informasi tentang kemampuan diri

⁴⁰ Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi*, 11.

Efikasi diri seseorang tinggi atau rendah jika individu tersebut memperoleh informasi yang positif dan negatif tentang dirinya.

e. Proses Pembentukan Efikasi Diri

Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri akan memengaruhi proses dalam diri manusia, yaitu:⁴¹

1) Proses Kognitif

Efikasi diri mempengaruhi bagaimana pola pikir yang dapat mendorong atau menghambat perilaku seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai suatu kesuksesan dan pemikiran kesuksesan akan memunculkan kesuksesan yang nyata sehingga akan semakin memperkuat diri seseorang.

2) Proses Motivasi

Seseorang dapat termotivasi oleh harapan-harapan yang diinginkannya. Kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri dengan mengevaluasi penampilan pribadinya merupakan sumber utama motivasi dan pengaturan diri. Efikasi diri merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi diri sendiri untuk membentuk sebuah motivasi. Kepercayaan pada efikasi diri mempengaruhi tingkatan pencapaian tujuan, kekuatan untuk berkomitmen, seberapa besar usaha yang diperlukan dan bagaimana usaha tersebut ditingkatkan ketika motivasi menurun.

⁴¹ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018), 64–65.

3) Proses Afektif

Efikasi diri berperan penting dalam mengatur kondisi afektif seseorang. Efikasi diri mengatur emosi seseorang melalui beberapa cara yakni seseorang yang percaya bahwa mereka mampu mengelola ancaman tidak akan mudah tertekan oleh diri sendiri, sebaliknya jika seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah maka akan cenderung memperbesar resiko dan dapat mendorong munculnya depresi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan mereka dengan melakukan tindakan untuk mengurangi ancaman lingkungan, selain itu mereka juga memiliki kontrol pemikiran yang lebih baik.

4) Proses Seleksi

Proses kognitif, proses motivasional dan proses afektif akan memungkinkan seseorang untuk membentuk tindakan dan sebuah lingkungan akan membantu dirinya untuk mempertahankannya dengan memilih lingkungan yang sesuai sehingga akan membantu pembentukan diri dan pencapaian tujuan.

3. Keterampilan Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna

sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁴² Menurut Gordon dalam kutipan Resdiono, keterampilan merupakan kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Sedangkan menurut Duette keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.⁴³ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien.

b. Tinjauan Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi Kreatif bukanlah suatu yang asing bagi kita, akan tetapi antara keduanya memiliki keterkaitan. Dimana kedua kata ini menjadi pencetus atau penyelesaian masalah yang menghasilkan penciptaan nilai ekonomi yang luar biasa dan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi ide. Ekonomi kreatif sudah termasuk di dalamnya aspek inovasi ide menjadi produk yang kreatif dan inovatif dan telah menekankan aspek eksplorasi dan eksploitasi ide yang akan membawa kinerja ekonomi dan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif merupakan

⁴² Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Bidayatuna* 2, no. 1 (2019): 65.

⁴³ Resdiono, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* (Jakarta: Guepedia, 2022), 35.

perwujudan nilai tambah kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁴⁴ Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif digerakkan oleh para entrepreneur, yaitu orang yang memiliki keahlian kreatif dan inovatif.⁴⁵

Pada saat ini perkembangan ekonomi kreatif menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dalam kutipan Alfian Reza terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif yaitu aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukkan, seni rupa, televisi dan radio.⁴⁶

c. Pokok Dasar Ekonomi Kreatif

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yakni sebagai berikut:⁴⁷

1) Kreativitas (*Creativity*)

⁴⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif,” 2019, diakses pada 03 Februari 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123686/uu-no-24-tahun-2019>.

⁴⁵ Sri Wahyuningsih dan Dede Satriani, “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik),” *Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195.

⁴⁶ Alfian Reza Bimantara, Wahyu Hidayat, dan M. Sri Wahyudi Soelistyo, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang,” *Ilmu Ekonomi (JIE)* 4, no. 1 (2020): 2.

⁴⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 9–10.

Kreativitas menurut Torrance merupakan suatu proses merasakan dan mengamati adanya permasalahan, membuat dugaan tentang masalah, menilai dan menguji dugaan yang kemudian mengubah dan mengujinya kembali hingga akhirnya dapat menyampaikan hasilnya.⁴⁸ Kreativitas sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan maka bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri serta orang lain.

2) Inovasi (*Inovation*)

Inovasi merupakan suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Inovasi dimaknai sebagai proses dalam menggabungkan peluang dan kesempatan dengan mengembangkan ide serta menerapkan ide tersebut.

3) Penemuan (*Invention*)

⁴⁸ Indar Sabri dan Setyo Yanuarti, *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 17.

Penemuan lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pada saat ini kita juga telah memasuki tata dunia baru dalam sebuah masyarakat teknologi tinggi (*high-tech society*).⁴⁹ Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

d. Keterampilan yang Membentuk Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Menurut Sari terdapat 5 macam keterampilan dan kecakapan yang membentuk ekonomi kreatif yakni sebagai berikut:⁵⁰

1) Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*)

Keterampilan konseptual merupakan kemampuan untuk membangun dan mengembangkan konsep, seperti membuat perencanaan usaha dan perencanaan produk, membuat desain produk, menciptakan keunikan dan keistimewaan serta merancang kegunaan baru dan merancang kemudahan baru. Membangun konsep merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, mengorganisir dan mengintegrasikan informasi untuk menciptakan pemahaman yang baru secara terstruktur dan kemampuan mengembangkan konsep merupakan kemampuan

⁴⁹ Umar Sidiq, "Good Governance Di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 18, no. 1 (2019): 77.

⁵⁰ Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 40.

yang dimiliki seseorang untuk menciptakan atau mengembangkan ide baru yang lebih kompleks dan inovatif.

2) Keterampilan Mengorganisir (*Organizational Skill*)

Keterampilan mengorganisir adalah kemampuan untuk mengorganisasikan sumber daya dalam bentuk perusahaan-perusahaan dengan mengatur dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien, kemampuan untuk memimpin dan mengelola perusahaan, bukan hanya sekadar menjadi pekerja suatu perusahaan, akan tetapi menjadi bos yang mengendalikan, mengatur dan menggerakkan.

3) Keterampilan Manajerial (*Managerial Skill*)

Keterampilan manajerial adalah kemampuan untuk mengolah atau mengelola sumber daya manusia, finansial, material dan informasi yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan yang kuat dalam mengelola sumber daya dan tim serta memastikan semua anggota tim bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan mengembangkan keterampilan manajerial, seseorang akan menjadi pemimpin yang sukses,

4) Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Skill*)

Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Seorang pengusaha yang sukses harus memiliki keterampilan

dalam mengembangkan ide bisnis, mengelola resiko, membangun jaringan bisnis yang kuat dan mengelola bisnisnya dengan baik.

5) Keterampilan Personal dalam Berelasi (*Personal Relationship*) dan Berkomunikasi.

Keterampilan personal dalam berelasi dan berkomunikasi yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, berempati, bersimpati, bergaul, bermitra, berkolaborasi, bernegosiasi dan membangun jejaring baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menghindari konflik dan membuat diri lebih mudah dipahami oleh orang lain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Proses dan hasil penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Implementasi Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik*.⁵¹ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus pembahasan penelitian

⁵¹ Nur Kholis, *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik* (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2021).

Nur Kholis adalah implementasi program *double track*, implementasi ekonomi kreatif dan implementasi program *Double Track* sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA NU 1 Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik telah berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembentukan tim kerja yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Adapun pelaksanaan program *Double Track* yang harus diikuti peserta didik adalah pembekalan secara teori, praktik pembuatan produk dan melaksanakan ujian sertifikasi.
2. Upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik telah berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan adanya pembelajaran melalui mata pelajaran kewirausahaan, kegiatan bazar, perpisahan, dan praktek penjualan di gerai stan *foodcourt* serta pada ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
3. Implementasi program *Double Track* sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA NU 1 Gresik telah dilaksanakan dengan baik, dimana peseta didik mampu menciptakan dan mengembangkan produk baru dan melaksanakan ujian sertifikasi.

Penelitian yang ditulis oleh Nur Kholis memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian yang ditulis oleh Nur Kholis variabel independennya hanya terdiri dari satu variabel yakni implementasi program *Double Track* sedangkan variabel independen penulis

terdiri dari dua variabel yakni implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2). Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh program *Double Track* dan keterampilan ekonomi kreatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Diah Dinaloni dan Indrawati dengan judul *Pengaruh Program Double Track terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalidatu Bojonegoro*.⁵² Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh program double track terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalitidu, Bojonegoro yang mengikuti program double track sejumlah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dengan cara *simple random sampling* melalui undian. Karena masih dalam masa pandemi Covid-19, sampel dalam penelitian dibatasi hanya berjumlah 72 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, dan angket dengan skala Likert. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program double track terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. Dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,406 > 2,01410$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,0%, sedangkan sisanya sebesar 51,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

⁵² Diah Dinaloni dan Indrawati, "Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalidatu Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen* 5, no. 1 (2021).

Penelitian yang ditulis oleh Diah Dinaloni dan Indrawati memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian yang ditulis oleh Diah Dinaloni dan Indrawati variabel independennya hanya terdiri dari satu variabel yakni implementasi program *Double Track* sedangkan variabel independen penulis terdiri dari dua variabel yakni implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2) serta variabel dependennya adalah minat berwirausaha siswa sedangkan variabel dependen penulis adalah keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh program *Double Track*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Duwi Cahyono dan Hari Subiyantoro dengan judul *Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan*.⁵³ Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan angket yang terdiri dari 60 item pertanyaan tentang *double track*, efikasi diri dan minat berwirausaha melalui *google form*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Dimana hasil analisis data membuktikan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan program *Double Track* terhadap minat berwirausaha di SMAN 1 Rejotangan.

⁵³ Cahyono dan Subiyantoro, "Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan."

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di SMAN 1 Rejotangan.
3. Terdapat pengaruh secara simultan *Double Track* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di SMAN 1 Rejotangan sebesar 69% dan sisanya 30,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu $68,471 > 3,16$.

Penelitian yang ditulis oleh Rohmat Duwi Cahyono dan Hari Subiyantoro memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian yang ditulis oleh Rohmat Duwi Cahyono dan Hari Subiyantoro variabel dependennya adalah minat berwirausaha siswa sedangkan variabel dependen penulis adalah keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh Implementasi program *Double Track* dan efikasi diri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anna Marganingsih dengan judul *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang*.⁵⁴ Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 85 responden dan pengolahan data hasil penelitian menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang yang

⁵⁴ Anna Marganingsih, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang," *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2021).

dibuktikan dengan nilai uji hipotesis t hitung $8.740 > t$ tabel 1.667 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Marganingsih memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian yang ditulis Anna Marganingsih variabel dependennya adalah motif berwirausaha siswa siswa sedangkan variabel dependen penulis adalah keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh efikasi diri.

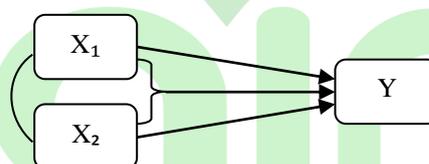
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka pikir penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Variabel independen : Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri
2. Variabel dependen : Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Hal tersebut dapat digambarkan seperti berikut.⁵⁵

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 : Implementasi Program *Double Track*

X_2 : Efikasi Diri

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 44.

Y : Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Dari bagan tersebut dijelaskan bahwa X_1 adalah implementasi program *Double Track* sebagai variabel independen dan X_2 adalah efikasi diri sebagai variabel independen, Y adalah keterampilan ekonomi kreatif sebagai variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi program *Double Track* dan efikasi diri tinggi maka dapat meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Jika implementasi program *Double Track* dan efikasi diri rendah maka keterampilan ekonomi kreatif peserta didik akan menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang nyata.⁵⁶

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir tersebut, dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Sesuai dengan hal tersebut, hipotesis statistika dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, 64.

1. H_0 1 : Implementasi Program *Double Track* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

H_a 1 : Implementasi Program *Double Track* berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

2. H_0 2 : Efikasi Diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

H_a 2 : Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

3. H_0 3 : Implementasi Program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

H_a 3 : Implementasi Program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena penelitiannya berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁸

Penelitian ini berisi sejumlah fakta yang ada di SMA Negeri 1 Jetis yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket dan observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif sehingga diperoleh hasil pengukuran skala yang dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi program *Double Track*, efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.

⁵⁷ Sugiyono, 7–8.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 241.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis yang beralamat di Jalan Sukowati, Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Jetis karena ingin mengetahui pengaruh implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember hingga bulan Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Nazir dalam penelitiannya, populasi merupakan sekumpulan individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan. Dimana populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.⁵⁹ Dimana populasi pada suatu penelitian didasarkan atas pertimbangan responden yang berkaitan dengan karakteristik dalam variabel.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 67 peserta didik.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas XII	Jumlah Peserta Didik
MIPA 1	24
MIPA 2	22
IPS	21
Jumlah	67

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Di mana sampel adalah bagian kecil dari subjek yang ada di dalam suatu populasi.⁶⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila responden kurang dari 100, sampel akan diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% - atau 20% -25% atau lebih. Teknik ini disebut dengan teknik random sampling atau sampel acak.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian populasi yakni dengan meneliti semua peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Jetis sejumlah 67 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai. Dimana untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, maka harus melakukan suatu pengukuran.⁶² Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Dalam variabel penelitian terdapat beberapa macam variabel yakni variabel independen, variabel dependen, variabel kontingensi, variabel antara dan

⁶⁰ Muhammad Darwin et al., *Metode Pendekatan Kuantitatif* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 106.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

⁶² Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 70.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 38.

variabel kontrol.⁶⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁶⁵ Variabel independen pada penelitian ini adalah program *Double Track* (X_1) dengan indikator yang meliputi meliputi pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah, materi pelatihan dan pengembangan program, pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana, sertifikasi dan pembiayaan sedangkan efikasi diri (X_2) dengan indikator dimensi kekuatan (*Strength*), dimensi tingkat (*level*) dan dimensi *generality*.
2. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (variabel bebas).⁶⁶ Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Adapun macam keterampilan (skill) yang membentuk ekonomi kreatif peserta didik yakni keterampilan konseptual, keterampilan mengorganisir, keterampilan manajerial, keterampilan kewirausahaan, dan keterampilan personal dalam berelasi dan berkomunikasi.

20. ⁶⁴ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020),

⁶⁵ I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2019), 3.

⁶⁶ P. dan Cahyaningrum, 3.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data harus dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yakni pengumpulan variabel yang tepat.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka atau tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos ataupun internet.⁶⁸

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi program *Double Track* dan efikasi diri serta keterampilan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik kelas XII MIPA dan IPS yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian data tersebut.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak

⁶⁷ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶⁹ Adapun alternatif jawaban dan tanggapan yang digunakan dalam pengukuran menggunakan skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Terhadap Instrumen Penelitian

Skala Penilaian Positif	Skala Penilaian Negatif	Keterangan
4	1	Sangat Setuju (SS)
3	2	Setuju (S)
2	3	Tidak setuju (TS)
1	4	Sangat tidak setuju (STS)

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua macam. Pertama, *partisipant observation* yakni observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, *non partisipant observation* yakni observasi yang didalamnya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

⁶⁹ Sugiyono, 93.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. *Kedua*, observasi tidak terstruktur yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁷⁰ Dalam penelitian kuantitatif, observasi yang dilakukan secara terstruktur.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur untuk melihat dan mengamati pelaksanaan program *Double Track* yang meliputi semangat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif melalui program *Double Track* dan keyakinan peserta didik dalam melaksanakan pelatihan pada program *Double Track*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam penelitian.⁷² Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang implementasi program *Double Track* di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2022/2023.

⁷⁰ Sugiyono, 125–46.

⁷¹ Sugiyono, 228.

⁷² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020),

2. Data tentang efikasi diri di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2022/2023.
3. Data tentang keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Implementasi Program *Double Track* (X_1)

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Implementasi Program <i>Double Track</i> (X_1)	1. Pemetaan peserta didik dan sekolah	a. Peminatan peserta didik dan potensi peserta didik yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi	1,2,5,6	8,9,14,61
	2. Materi pelatihan dan pengembangan program	a. Pemberian materi yang sesuai dengan program <i>Double Track</i>	11,12,13,47	18,19,22,49
		b. Pelaksanaan program <i>Double Track</i>	25,16,20,48	28,29,30,57
		c. Fasilitas pekerjaan bagi lulusan	21,23,24	34,37,40
	3. Pendidik dan Tenaga pelatih (instruktur)	a. Kompetensi pelatih	15,26,17	36,4,50
		b. Kompetensi guru pembimbing <i>Double Track</i>	31,32,51	10,3,52
	4. Sarana dan prasarana	a. Fasilitas yang dimiliki	35,38,53,54	45, 7,55,62
	5. Sertifikasi	a. Pemberian sertifikat kompetensi	39, 41,56	43,44,58
	6. Pembiayaan	a. Sumber dana dalam pelaksanaan praktik	33, 42,59	46, 27,60

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_2)

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Efikasi Diri (X_2)	1. Dimensi tingkat (<i>level</i>)	a. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil	1,2,4,43	5,8,9,47
		b. Keyakinan terhadap kemampuan yang	3,6,7,44	15,18,19,45

		dimiliki untuk mengatasi kesulitan tugas yang dihadapi		
		c. Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan	10,11,29	16,20,30
	2. Dimensi kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan pekerjaan	12,13,14	17,23,25
		b. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik	22,26,28,42	21,33,34
	3. Dimensi <i>generality</i>	a. Kemampuan dalam menyikapi berbagai situasi dan kondisi dengan sikap positif	24,31,32	27,38,39
		b. Menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan	35,36,37	40,41,46

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)	1. Keterampilan konseptual	a. Memiliki kemampuan membangun konsep	1,3,5	4,8,9
		b. Memiliki kemampuan mengembangkan konsep	2,6,7	13,15,16
	2. Keterampilan mengorganisir	a. Kemampuan untuk mengorganisasikan sumber daya	10,12,14,17	18,20,21,54
	3. Keterampilan manajerial	a. Kemampuan untuk mengolah dan mengelola sumber daya dan tim	19,11,22	23,28,29
	4. Keterampilan kewirausahaan	a. Memiliki kemampuan untuk berkreasi	32,41,49	37,38,40
		b. Kemampuan untuk menciptakan hal baru	26,30,33	24,25,34
	5. Keterampilan personal dalam berelasi dan berkomunikasi	a. Memiliki kemampuan berkomunikasi	27,35,36	31,39,42
		b. Mampu berempati dan bersimpati	43,46,53	45,48,51
		c. Memiliki	44,47,57,58	50,52,55,56

		kemampuan untuk membangun hubungan yang baik		
--	--	--	--	--

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Untuk menguji validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi terkait aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli untuk dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun.⁷³

Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan alat ukur. Untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak, maka harus mencari harga korelasi dari setiap butir alat ukur secara keseluruhan dengan skor total merupakan jumlah setiap skor butir.⁷⁴ Untuk menguji validitas ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel*.

Untuk mengkorelasikan setiap butir alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut⁷⁵:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 125.

⁷⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 163–64.

⁷⁵ Unaradjan, 64.

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai r_{tabel}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk α adalah 0,05 dan derajat keabsahannya adalah ($dk = n-2$)

Maka keputusannya:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid/Drop

Pada uji validitas penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden, nilai r_{tabel} yang digunakan adalah ($dk = n-2$, sehingga $30 - 2 = 28$, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka akan diperoleh $r_{tabel} = 0,361$). Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 62 butir soal variabel implementasi program *Double Track*, 47 butir soal variabel efikasi diri dan 58 butir soal variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Hasil uji validitas implementasi program *Double Track*, efikasi diri dan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Implementasi Program *Double Track*

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.713	0.361	Valid
2	0.361	0.361	Drop
3	0.694	0.361	Valid
4	0.734	0.361	Valid
5	0.716	0.361	Valid
6	0.650	0.361	Valid
7	0.387	0.361	Valid
8	0.372	0.361	Valid
9	-0.063	0.361	Drop
10	-0.048	0.361	Drop
11	0.588	0.361	Valid
12	-0.150	0.361	Drop
13	0.527	0.361	Valid
14	0.480	0.361	Valid
15	0.483	0.361	Valid
16	0.602	0.361	Valid
17	0.664	0.361	Valid
18	-0.142	0.361	Drop
19	0.546	0.361	Valid
20	0.716	0.361	Valid
21	0.010	0.361	Drop
22	0.694	0.361	Valid
23	0.711	0.361	Valid
24	0.643	0.361	Valid
25	0.507	0.361	Valid
26	0.601	0.361	Valid
27	0.694	0.361	Valid
28	0.245	0.361	Drop
29	-0.214	0.361	Drop
30	0.677	0.361	Valid
31	0.361	0.361	Drop
32	0.716	0.361	Valid
33	0.589	0.361	Valid
34	0.433	0.361	Valid
35	0.648	0.361	Valid

36	0.546	0.361	Valid
37	-0.218	0.361	Drop
38	0.412	0.361	Valid
39	0.601	0.361	Valid
40	0.576	0.361	Valid
41	-0.078	0.361	Drop
42	0.422	0.361	Valid
43	0.426	0.361	Valid
44	-0.005	0.361	Drop
45	0.621	0.361	Valid
46	0.666	0.361	Valid
47	0.550	0.361	Valid
48	0.457	0.361	Valid
49	0.694	0.361	Valid
50	0.077	0.361	Drop
51	0.535	0.361	Valid
52	0.678	0.361	Valid
53	0.716	0.361	Valid
54	0.135	0.361	Drop
55	0.213	0.361	Drop
56	0.547	0.361	Valid
57	0.287	0.361	Drop
58	0.513	0.361	Valid
59	0.812	0.361	Valid
60	0.574	0.361	Valid
61	0.546	0.361	Valid
62	0.661	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, hasil dari uji validitas instrumen implementasi program *Double Track* yang tidak valid/drop adalah nomor 2, 9, 10, 12, 18, 21, 28, 29, 31, 37, 41, 44, 50, 54, 55, 57 sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid akan digunakan untuk penelitian sesungguhnya di SMA Negeri 1 Jetis yaitu instrumen nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26,

27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53,
56, 58, 59, 60, 61, 62.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.686	0.361	Valid
2	0.666	0.361	Valid
3	0.611	0.361	Valid
4	0.398	0.361	Valid
5	0.648	0.361	Valid
6	0.652	0.361	Valid
7	0.491	0.361	Valid
8	0.348	0.361	Drop
9	0.679	0.361	Valid
10	0.687	0.361	Valid
11	0.715	0.361	Valid
12	0.611	0.361	Valid
13	-0.081	0.361	Drop
14	0.388	0.361	Valid
15	0.097	0.361	Drop
16	0.528	0.361	Valid
17	0.517	0.361	Valid
18	0.559	0.361	Valid
19	0.427	0.361	Valid
20	-0.021	0.361	Drop
21	0.635	0.361	Valid
22	0.686	0.361	Valid
23	0.633	0.361	Valid
24	0.573	0.361	Valid
25	0.635	0.361	Valid
26	0.543	0.361	Valid
27	0.519	0.361	Valid
28	0.398	0.361	Valid
29	0.618	0.361	Valid
30	0.609	0.361	Valid
31	0.697	0.361	Valid
32	0.264	0.361	Drop

33	0.517	0.361	Valid
34	-0.239	0.361	Drop
35	0.141	0.361	Drop
36	0.611	0.361	Valid
37	0.479	0.361	Valid
38	0.262	0.361	Drop
39	0.727	0.361	Valid
40	0.518	0.361	Valid
41	0.658	0.361	Valid
42	0.525	0.361	Valid
43	0.654	0.361	Valid
44	0.543	0.361	Valid
45	0.517	0.361	Valid
46	0.433	0.361	Valid
47	0.679	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.7, hasil dari uji validitas instrumen efikasi diri yang tidak valid/drop adalah nomor 8, 13, 15, 20, 32, 34, 35, 38 sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid akan digunakan untuk penelitian sesungguhnya di SMA Negeri 1 Jetis yaitu instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.575	0.361	Valid
2	0.001	0.361	Drop
3	0.382	0.361	Valid
4	0.427	0.361	Valid
5	0.618	0.361	Valid
6	0.326	0.361	Drop
7	0.592	0.361	Valid

8	0.584	0.361	Valid
9	0.300	0.361	Drop
10	0.631	0.361	Valid
11	0.584	0.361	Valid
12	0.429	0.361	Valid
13	0.557	0.361	Valid
14	0.576	0.361	Valid
15	0.421	0.361	Valid
16	0.657	0.361	Valid
17	0.372	0.361	Valid
18	0.593	0.361	Valid
19	-0.002	0.361	Drop
20	0.495	0.361	Valid
21	-0.158	0.361	Drop
22	0.535	0.361	Valid
23	0.533	0.361	Valid
24	0.435	0.361	Valid
25	-0.039	0.361	Drop
26	0.658	0.361	Valid
27	0.488	0.361	Valid
28	0.577	0.361	Valid
29	0.421	0.361	Valid
30	0.431	0.361	Valid
31	0.316	0.361	Drop
32	0.404	0.361	Valid
33	0.767	0.361	Valid
34	0.600	0.361	Valid
35	0.432	0.361	Valid
36	0.526	0.361	Valid
37	0.281	0.361	Drop
38	0.488	0.361	Valid
39	0.148	0.361	Drop
40	0.642	0.361	Valid
41	0.530	0.361	Valid
42	-0.304	0.361	Drop
43	0.539	0.361	Valid
44	0.589	0.361	Valid
45	0.601	0.361	Valid

46	0.630	0.361	Valid
47	0.580	0.361	Valid
48	0.393	0.361	Valid
49	0.504	0.361	Valid
50	0.207	0.361	Drop
51	0.365	0.361	Valid
52	0.553	0.361	Valid
53	0.408	0.361	Valid
54	0.423	0.361	Valid
55	0.187	0.361	Drop
56	0.564	0.361	Valid
57	0.499	0.361	Valid
58	0.617	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.8, hasil dari uji validitas instrumen keterampilan ekonomi kreatif peserta didik yang tidak valid/drop adalah nomor 2, 6, 9, 19, 21, 25, 31, 37, 39, 42, 50, 55 sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid akan digunakan untuk penelitian sesungguhnya di SMA Negeri 1 Jetis yaitu instrumen nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukurnya. Dimana saat alat ukur reliabilitas digunakan berulang kali maka akan memberikan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal ataupun eksternal. Secara eksternal, reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan antara keduanya. Secara internal,

reliabilitas diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang terdapat pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen peneliti menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*, dimana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki Cronch Alpha (α) $> 0,7$.⁷⁶

Untuk menentukan tingkat reabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:⁷⁷

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 tingkat reliabilitas sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tingkat reliabilitas tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 tingkat reliabilitas cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 tingkat reliabilitas rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,200 tingkat reliabilitas sangat rendah.

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*.

Sehingga dapat ditemukan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Program *Double Track*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	62

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

⁷⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 75.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926, sehingga dapat diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 0.361. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi program *Double Track* dapat dikatakan reliabel dengan tingkat sangat tinggi.

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	47

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934, sehingga dapat diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 0.361. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dapat dikatakan reliabel dengan tingkat sangat tinggi.

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	58

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926, sehingga dapat diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 0.361. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur

variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dapat dikatakan reliabel dengan tingkat sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan data setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁷⁸ Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh, yaitu:

1. Uji Asumsi

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu kita ketahui bahwa asumsi dasar yang digunakan dalam penggunaan rumus-rumus statistik. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus statistik, maka peneliti dapat lebih bijak dalam menggunakan perhitungan. Uji asumsi dapat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁷⁹ Untuk mempermudah dalam

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.

melakukan uji Normalitas, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah frekuensi berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan *alpha* 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁸⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y . Berdasarkan model regresi tersebut dapat diuji linieritas dari regresinya. Untuk memudahkan perhitungan uji linieritas, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Untuk mengetahui data linier atau tidak dengan membandingkan hasil *Linearity dan Deviation for Linearity*, jika *P-value* lebih besar dari *alpha* 0.05 maka garis regresinya X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier dan sebaliknya.⁸¹

⁸⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021), 114.

⁸¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 51–61.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* untuk melakukan perhitungan. Adapun untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:⁸²

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

A dan b = Konstanta

Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Langkah pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas adalah:

- 1) Jika probabilitas Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

⁸² Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

- 2) Perbandingan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.⁸³

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat SPSS pada tabel Anova (b).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjawab rumusan nomor 3 dengan dua variabel independen, yakni untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y). Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan model dari analisis regresi sederhana. Adapun pengambilan keputudannya sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Berdasarkan perbandingan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

⁸³ Siregar, 402.

⁸⁴ Siregar, 465.

2) Berdasarkan nilai probabilitas

- a) Jika probabilitas Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) jika probabilitas Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Apabila hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda menunjukkan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Implementasi Program *Double Track* SMA Negeri 1 Jetis

Deskripsi data tentang skor implementasi program *Double Track* SMA Negeri 1 Jetis diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Skor pada kuesioner adalah nilai numerik yang telah diinterpretasikan agar mudah dipahami. *Skala likert* dengan ketentuan pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) digunakan sebagai sistem penilaian saat pengumpulan data.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 67 orang. Peneliti menggunakan pendekatan perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk mengidentifikasi kategori tinggi, sedang dan rendah pelaksanaan program *Double Track* untuk menilai ada tidaknya tingkat pelaksanaan program *Double Track* di SMANegeri 1 Jetis. Tabel berikut menunjukkan hasil skor variabel implementasi program *Double Track*.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Program *Double Track*

No.	Nilai	Frekuensi
1	138	1
2	139	3
3	140	2
4	141	2
5	142	2
6	143	1

7	144	2
8	145	2
9	146	1
10	147	1
11	148	3
12	149	3
13	151	3
14	152	2
15	154	4
16	156	2
17	159	1
18	160	1
19	161	3
20	162	1
21	163	1
22	165	3
23	166	1
24	167	1
25	168	1
26	169	2
27	170	2
28	171	2
29	172	2
30	173	2
31	176	2
32	177	1
33	179	1
34	180	3
35	182	2
36	184	1
Total		67

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel implementasi program *Double Track* tertinggi bernilai 184 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 138 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil kuesioner variabel implementasi program *Double Track* dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari data tersebut, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi,

sedang dan rendah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi program *Double Track* tinggi : $X > \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$
- b. Implementasi program *Double Track* sedang : $\text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$
- c. Implementasi program *Double Track* rendah : $X < \text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi}$

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Implementasi Program *Double Track*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi Program <i>Double Track</i>	67	46	138	184	158.51	13.575
Valid N (listwise)	67					

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 *for windows*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *mean* sebesar 158,51 dibulatkan menjadi 159 sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 13,575 dibulatkan menjadi 14 dengan nilai terendah 138 dan nilai tertinggi 184.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi program *Double Track* tinggi : $X > 173$
- b. Implementasi program *Double Track* sedang : $145 \leq X \leq 173$
- c. Implementasi program *Double Track* rendah : $X < 145$

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa skor pada implementasi program *Double Track* SMA Negeri 1 Jetis lebih dari 173 dikategorikan tinggi, skor antara 145 – 173 dikategorikan sedang dan skor

kurang dari 145 dikategorikan rendah. Hal ini dapat diperinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Persentase dan Kategorisasi Variabel Implementasi Program *Double Track*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 173	10	14,9%	Tinggi
2.	145 – 173	44	65,7%	Sedang
3.	< 145	13	19,4%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Dari tingkatan ini terlihat bahwa 10 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,9%, 44 orang pada kategori sedang dengan persentase 65,7% dan 13 orang pada kategori rendah dengan persentase 19,4%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan implementasi program *Double track* di SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori sedang dengan 44 responden.

2. Deskripsi Data Efikasi Diri SMA Negeri 1 Jetis

Deskripsi data tentang skor efikasi diri SMA Negeri 1 Jetis diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Skor pada kuesioner adalah nilai numerik yang telah diinterpretasikan agar mudah dipahami. *Skala likert* dengan ketentuan pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) digunakan sebagai sistem penilaian saat pengumpulan data.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 67 orang. Peneliti menggunakan pendekatan perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk mengidentifikasi kategori tinggi, sedang dan rendah efikasi

diri untuk menilai ada tidaknya tingkat efikasi diri di SMA Negeri 1 Jetis.

Tabel berikut menunjukkan hasil skor variabel efikasi diri.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No.	Nilai	Frekuensi
1	123	1
2	128	2
3	132	1
4	133	1
5	134	1
6	135	1
7	138	11
8	139	1
9	141	5
10	142	4
11	144	3
12	145	7
13	146	6
14	148	2
15	149	6
16	152	3
17	153	3
18	155	4
19	156	5
Total		67

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel efikasi diri tertinggi bernilai 156 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 123 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil kuesioner variabel efikasi diri dapat dilihat pada lampiran 10.

Dari data tersebut, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri tinggi : $X > \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$
- b. Efikasi diri sedang : $\text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$

c. Efikasi diri rendah : $X < \text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi}$

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	67	33	123	156	144.34	7.513
Valid N (listwise)	67					

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *mean* sebesar 144,34 dibulatkan menjadi 144 sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 7,513 dibulatkan menjadi 8 dengan nilai terendah 123 dan nilai tertinggi 156.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri tinggi : $X > 152$
- b. Efikasi diri sedang : $136 \leq X \leq 152$
- c. Efikasi diri rendah : $X < 136$

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa skor efikasi diri SMA Negeri 1 Jetis lebih dari 152 dikategorikan tinggi, skor antara 136 – 152 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 136 dikategorikan rendah. Hal ini dapat diperinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Persentase dan Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 152	12	17,9%	Tinggi
2.	$136 - 152$	48	71,6%	Sedang
3.	< 136	7	10,5%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Dari tingkatan ini terlihat bahwa 12 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,9%, 48 orang pada kategori sedang dengan

persentase 71,6% dan 7 orang pada kategori rendah dengan persentase 10,5%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan efikasi diri di SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori sedang dengan 48 responden.

3. Deskripsi Data Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik SMA Negeri 1 Jetis

Deskripsi data tentang skor keterampilan ekonomi kreatif peserta didik SMA Negeri 1 Jetis diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Skor pada kuesioner adalah nilai numerik yang telah diinterpretasikan agar mudah dipahami. *Skala likert* dengan ketentuan pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) digunakan sebagai sistem penilaian saat pengumpulan data.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 67 orang. Peneliti menggunakan pendekatan perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk mengidentifikasi kategori tinggi, sedang dan rendah keterampilan ekonomi kreatif peserta didik untuk menilai ada tidaknya tingkat keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Tabel berikut menunjukkan hasil skor variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

No.	Nilai	Frekuensi
1	148	1
2	149	1
3	151	1

4	154	2
5	158	1
6	161	2
7	162	1
8	163	1
9	164	1
10	165	5
11	166	2
12	167	2
13	168	1
14	169	4
15	170	4
16	171	4
17	172	5
18	173	4
19	174	2
20	175	2
21	176	4
22	177	2
23	178	1
24	179	1
25	180	4
26	182	8
27	184	1
Total		67

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik tertinggi bernilai 184 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 148 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil kuesioner variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dapat dilihat pada lampiran 11.

Dari data tersebut, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan ekonomi kreatif peserta didik tinggi : $X > \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$
- b. Keterampilan ekonomi kreatif peserta didik sedang : $\text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + 1.\text{Std. Deviasi}$

- c. Keterampilan ekonomi kreatif peserta didik rendah : $X < \text{Mean} - 1.\text{Std. Deviasi}$

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik	67	36	148	184	170.88	8.404
Valid N (listwise)	67					

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *mean* sebesar 170,88 dibulatkan menjadi 171 sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 8,404 dibulatkan menjadi 8 dengan nilai terendah 148 dan nilai tertinggi 184. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

- d. Efikasi diri tinggi : $X > 179$
 e. Efikasi diri sedang : $163 \leq X \leq 179$
 f. Efikasi diri rendah : $X < 163$

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa skor keterampilan ekonomi kreatif peserta didik SMA Negeri 1 Jetis lebih dari 179 dikategorikan tinggi, skor antara 163 – 179 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 163 dikategorikan rendah. Hal ini dapat diperinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategorisasi Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 179	13	19,4%	Tinggi
2.	163 – 179	45	67,2%	Sedang
3.	< 163	9	13,4%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Dari tingkatan ini terlihat bahwa 13 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 19,4%, 45 orang pada kategori sedang dengan persentase 67,2% dan 9 orang pada kategori rendah dengan persentase 13,4%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori sedang dengan 45 responden.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penting untuk mengetahui tujuan dari uji asumsi sebelum menggunakan statistik rumus sehingga peneliti dapat memanfaatkan perhitungan dengan sebaik-baiknya. Uji normalitas adalah salah satu yang digunakan. Rumus *kolmogorov smirnov* digunakan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows* untuk melakukan uji noermlitas yang dapat menentukan apakah data dari variabel yang dianalisis berdistribusi noerml atau tidak. Hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39510828
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.062
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 *for windows*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) bersifat linier atau non-linier. Analisis regresi dapat dilanjutkan jika variabel berhubungan secara linier. Apabila variabel non-linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan pada *Windows* dengan SPSS versi 25.0. Variabel X_1 , X_2 dan Y dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05 maka garis regresinya X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier. Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji Linieritas Variabel Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri dengan Variabel Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandar dized Residual (Y) * Unstandar dized Predicted Value (X_1 dan X_2)	Between Groups	(Combined) Linearity	1252.920	63	19.888	2.712	.224
		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
			1252.920	62	20.208	2.756	.220
	Within Groups		22.000	3	7.333		
	Total		1274.920	66			

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,220, artinya nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05 ($0,220 > 0,05$). Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel implementasi program *Double Track* dan efikasi diri dengan variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel Implementasi Program *Double Track* (X_1), Efikasi Diri (X_2) dan Keterampilan Ekonomi kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) dan Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana serta Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

a. Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, maka teknik analisis regresi linier sederhana dilakukan pada *Windows* dengan SPSS veris 25.0.

Untuk melakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan. Pertama, mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan dihitung besarnya *R Square* (R^2). Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Persamaan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	143.421	11.727		12.230	.000
Implementasi Program <i>Double Track</i>	.173	.074	.280	2.350	.022

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.12 dapat kita ketahui bahwa nilai *constant* (a) pada kolom B adalah 143,421 dan nilai implementasi program *Double Track* (b) adalah 0,173, maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1$$

$$Y = 143,421 + 0,173X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 143,421 yang berarti nilai konsisten variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) sebesar 143,421. Sehingga nilai keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) akan meningkat apabila implementasi program *Double Track* (X_1) ditingkatkan nilainya, setiap penambahan 1% nilai implementasi program *Double Track* (X_1) maka nilai keterampilan ekonomi kreatif peserta didik bertambah sebesar 0,173. Koefisien memiliki nilai positif, artinya semakin tinggi implementasi program *Double Track* (X_1) maka keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) semakin meningkat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel implementasi program *Double Track* (X_1) dengan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis, maka t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan perbandingan nilai signifikansi dengan α . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel berpengaruh secara signifikan. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Tabel Anova Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.025	1	365.025	5.523	.022 ^b
	Residual	4296.020	65	66.093		
	Total	4661.045	66			

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Implementasi Program Double Track

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Hipotesis :

- 1) H_0 1 : Implementasi Program *Double Track* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.
- 2) H_a 1 : Implementasi Program *Double Track* berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.12 diperoleh nilai sig sebesar 0,022 dan t_{hitung} sebesar 2,350, untuk melihat nilai t_{tabel} maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha/2 ; n - k - 1 \\
 &= 0,05/2 ; 67 - 1 - 1 \\
 &= 0,025 ; 65 \\
 &= 1,997
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,350) > t_{tabel} (1,997), sedangkan nilai sig. 0,022 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari perhitungan

tersebut adalah terdapat pengaruh secara signifikan Implementasi Program *Double Track* terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Model Summary Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.064	8.130

a. Predictors: (Constant), Implementasi Program Double Track

b. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 *for windows*

Tabel 4.14 menunjukkan besarnya pengaruh (R) sebesar 0,280. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa implementasi program *Double Track* memiliki pengaruh sebesar 7,8% terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik, sedangkan 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

P O N O R O G O

b. Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, maka teknik analisis regresi linier sederhana dilakukan pada *Windows* dengan SPSS veris 25.0.

Untuk melakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan. Pertama, mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan dihitung besarnya *R Square* (R^2). Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Persamaan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.696	10.965		3.255	.002
	Efikasi Diri	.937	.076	.837	12.345	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0 for windows*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat kita ketahui bahwa nilai *constant* (a) pada kolom B adalah 35,696 dan nilai efikasi diri (b) adalah 0,937, maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 35,696 + 0,937X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 35,696 yang berarti nilai konsisten variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) sebesar 35,696. Sehingga nilai keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) akan meningkat apabila efikasi diri (X_2) ditingkatkan nilainya, setiap penambahan 1% nilai efikasi diri (X_2) maka nilai keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) bertambah sebesar 0,937. Koefisien memiliki nilai positif, artinya semakin tinggi efikasi diri (X_2) maka keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) semakin meningkat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri (X_2) dengan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis, maka t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan perbandingan nilai signifikansi dengan α . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel berpengaruh secara signifikan. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Tabel Anova Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.025	1	365.025	5.523	.022 ^b
	Residual	4296.020	65	66.093		
	Total	4661.045	66			

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Implementasi Program Double Track

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Hipotesis :

- 1) H_0 : Efikasi Diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.
- 2) H_a : Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.15 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 12,345, untuk melihat nilai t_{tabel} maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha/2 ; n - k - 1 \\
 &= 0,05/2 ; 67 - 1 - 1 \\
 &= 0,025 ; 65 \\
 &= 1,997
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (12,345) > t_{tabel} (1,997), sedangkan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah terdapat pengaruh secara signifikan Efikasi Diri terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Model Summary Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.696	4.630

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Tabel 4.17 menunjukkan besarnya pengaruh (R) sebesar 0,837. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,701 yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 70,1%, terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik, sedangkan 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, maka teknik analisis regresi linier berganda dilakukan pada *Windows* dengan SPSS veris 25.0.

Untuk melakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan. Pertama, mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan dihitung besarnya *R Square* (R^2). Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.659	11.663		2.029	.047
	Implementasi Program Double Track	.100	.041	.161	2.441	.017
	Efikasi Diri	.910	.074	.814	12.315	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.18 dapat kita ketahui bahwa nilai *constant* pada kolom (B_0) adalah 23,659, sedangkan nilai implementasi program *Double Track* (B_1) sebesar 0,100 dan nilai efikasi diri (B_2) sebesar 0,910, maka persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 23,659 + 0,100X_1 + 0,910X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) akan meningkat apabila variabel implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2) ditingkatkan nilainya. Koefisien memiliki nilai positif, artinya semakin tinggi implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2) maka keterampilan ekonomi kreatif peserta didik (Y) semakin meningkat.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara implementasi program *Double Track* (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik

(Y) di SMA Negeri 1 Jetis, maka peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Anova Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3386.124	2	1693.062	84.990	.000 ^b
	Residual	1274.920	64	19.921		
	Total	4661.045	66			

a. Dependent Variable: Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Implementasi Program *Double Track*

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 *for windows*

Hipotesis:

- 1) H_0 3 : Implementasi Program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.
- 2) H_a 3 : Implementasi Program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Dari tabel 4.19 di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 84,990 dan untuk melihat F_{tabel} dapat diperoleh dari perhitungan berikut ini:

$$F_{tabel} = k ; n - k$$

$$= 2 ; 67 - 2$$

$$= 2 ; 65$$

= 3,14

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (84,990) > F_{tabel} (3,14)$, sedangkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah Implementasi Program *Double Track* dan Efikasi Diri secara besama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Model Summary Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.718	4.463

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Implementasi Program Double Track

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 *for windows*

Tabel 4.20 menunjukkan besarnya pengaruh (R) sebesar 0,852. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,726 yang menunjukkan bahwa implementasi program *Double Track* dan efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 72,6% terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik, sedangkan 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Jetis. Data hasil kuesioner dihitung dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa implementasi program *Double Track* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Dinaloni dan Indrawati dengan judul “Pengaruh Program *Double Track* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalidatu Bojonegoro”. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh program *Double Track* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. Dibuktikan dengan thitung $(2,406) >$ ttabel $(2,01410)$.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diastara terkait dengan tujuan implementasi program *Double Track* yakni untuk memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para peserta didik yang ada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang studi yang dipilih, mengembangkan lulusan SMA yang mampu bekerja secara efektif dengan

sertifikat yang dimiliki dan memberikan wawasan tentang bidang usaha dan produk yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pelatihan keterampilan.⁸⁵ Maka dapat diartikan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi diharuskan mengikuti program *Double Track* agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan ekonomi kreatifnya.

Berdasarkan pendapat di atas, implementasi program *Double Track* memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di sekolah. Adanya program *Double Track* ini, peserta didik tamatan SMA yang memilih untuk terjun di dunia kerja dan usaha dapat bersaing dengan lulusan SMK karena telah memperoleh keterampilan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa implementasi program *Double Track* di SMA Negeri 1 Jetis dalam kategori sedang dengan 44 responden. Sedangkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis dalam kategori sedang dengan 45 responden. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga memengaruhi tingkat kategori variabel implementasi program *Double Track* dan variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

Pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi dengan jumlah 242 adalah pernyataan nomor 13 yang membahas tentang kemampuan pelatih dalam memotivasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1

⁸⁵ Diastara, "Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo," 354.

Jetis memiliki tenaga pelatih yang sangat baik dalam memotivasi peserta didik untuk terus bersemangat selama pelaksanaan program *Double Track*. Namun terdapat beberapa hal yang harus dicermati agar implementasi program *Double Track* dapat lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan nomor 6 dan 26 memperoleh nilai terendah yang berkaitan dengan aspek sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Jetis. Hal tersebut dikatakan lebih ditingkatkan lagi karena banyak responden yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta tidak adanya pembaharuan sarana prasarana sehingga tidak dilengkapi dengan teknologi yang canggih. Hal tersebut mengakibatkan implementasi program *Double Track* dan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dalam kategori sedang karena kedua variabel saling berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan ini berkaitan dengan Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 pasal 2 tentang program *Double Track* pada SMA di Jawa Timur terkait dengan ruang lingkup penyelenggaraan program *Double Track* yang terdiri dari pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah, materi pelatihan dan pengembangan program, pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana, sertifikasi dan pembiayaan.⁸⁶ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pelatih (instruktur) harus mampu memberikan materi pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam jalur ganda menggunakan fasilitas seperti yang dimiliki

⁸⁶ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.” Diakses pada 12 April 2023

Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Jetis. Data hasil kuesioner dihitung dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Anna Marganingsih dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang yang dibuktikan dengan nilai uji hipotesis t hitung (8.740) > t tabel (1.667).

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura yang dikutip dalam buku Dale H. Schunk, bahwa dalam menilai efikasi diri yang dilakukan oleh seseorang adalah dengan meningkatkan keterampilan dan kapabilitas mereka untuk mengimplementasikan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam tindakan yang dilakukan, dimana efikasi diri merupakan

pedoman untuk meningkatkan dan memengaruhi hidup seseorang sebagai pelaku diri sendiri.⁸⁷ Dapat diartikan bahwa dengan adanya tingkat efikasi yang tinggi maka keterampilan ekonomi kreatif yang dimiliki semakin meningkat. Efikasi diri tersebut akan selalu dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa efikasi diri di SMA Negeri 1 Jetis dalam kategori sedang dengan 48 responden. Sedangkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis dalam kategori sedang dengan 45 responden. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga memengaruhi tingkat kategori variabel efikasi diri dan variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

Dari hasil penelitian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 11 mengenai keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, pernyataan yang mendapat skor tertinggi 260 adalah pernyataan nomor 32 berkaitan dengan sulit menyelesaikan tugas yang berasal dari pengalaman yang sama. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA N 1 Jetis tidak memiliki keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki dan tidak banyak memiliki pengalaman yang sama terkait dengan beberapa tugas sehingga sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 April 2023, pada saat peserta didik melaksanakan Program *Double Track*

⁸⁷ Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, 202.

masih mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan efikasi diri dan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dalam kategori sedang karena kedua variabel saling berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan tersebut berkaitan dengan pendapat Bandura yang dikutip dalam buku Titik Kristiyani tentang teori kognitif sosial, dimana efikasi diri memiliki beberapa sumber salah satunya adalah pengalaman menguasai sesuatu atau *mastery experience*, pengalaman merupakan cara yang paling efektif dalam menciptakan efikasi diri.⁸⁸ Banyaknya pengalaman yang dimiliki peserta didik akan meningkatkan efikasi diri dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Bandura dalam buku Lina Arifah dkk, teori dimensi terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi *generality*. Dimensi tingkat efikasi diri mengacu pada tingkat kesulitan seseorang akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan tersebut, dimana tingkat keyakinan tersebut akan memengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha dan ketahanan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas. Dimensi kekuatan (*Strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang dalam meyakini kemampuannya. Seseorang dengan efikasi yang rendah akan lebih mudah menyerah pada ketidakberhasilan begitu juga sebaliknya. Dan dimensi *generality* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai kegiatan.⁸⁹

⁸⁸ Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, 89.

⁸⁹ Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi*, 9–10.

3. Pengaruh Implementasi Program *Double Track* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Keterampilan Ekonomi Kreatif Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 1 Jetis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Hal ini didukung dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa F_{hitung} (84,990) > F_{tabel} (3,14), sedangkan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmat Duwi Cahyono dan Hari Subiyantoro dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Program *Double Track* dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan”. Hasil analisis data terdapat pengaruh positif dan signifikan yakni $68,471 > 3,16$ yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara program *Double Track* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di SMAN 1 Rejotangan sebesar 69%.

Menurut Kholis, Ma'arif dan Muhammad, proses pelaksanaan program *Double Track* ini menggunakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan membekali

berbagai keterampilan.⁹⁰ Dalam melaksanakan program tersebut perlu adanya efikasi diri yang tinggi untuk mendorong kinerja peserta didik terutama dalam keterampilan ekonomi kreatif.

Menurut Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang digunakan untuk menggambarkan persepsi seseorang tentang kapasitas/kemampuan mereka untuk melakukan tugas pada tingkat tertentu.⁹¹ Dengan demikian efikasi diri merupakan salah satu faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program *Double Track*. Apabila seseorang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan menunjang kelancaran peserta didik dalam mengimplementasikan program *Double Track*, tetapi jika peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan menghambat pelaksanaan program *Double Track* karena tidak memiliki keyakinan diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga keterampilan ekonomi kreatif peserta didik tidak dapat berkembang.

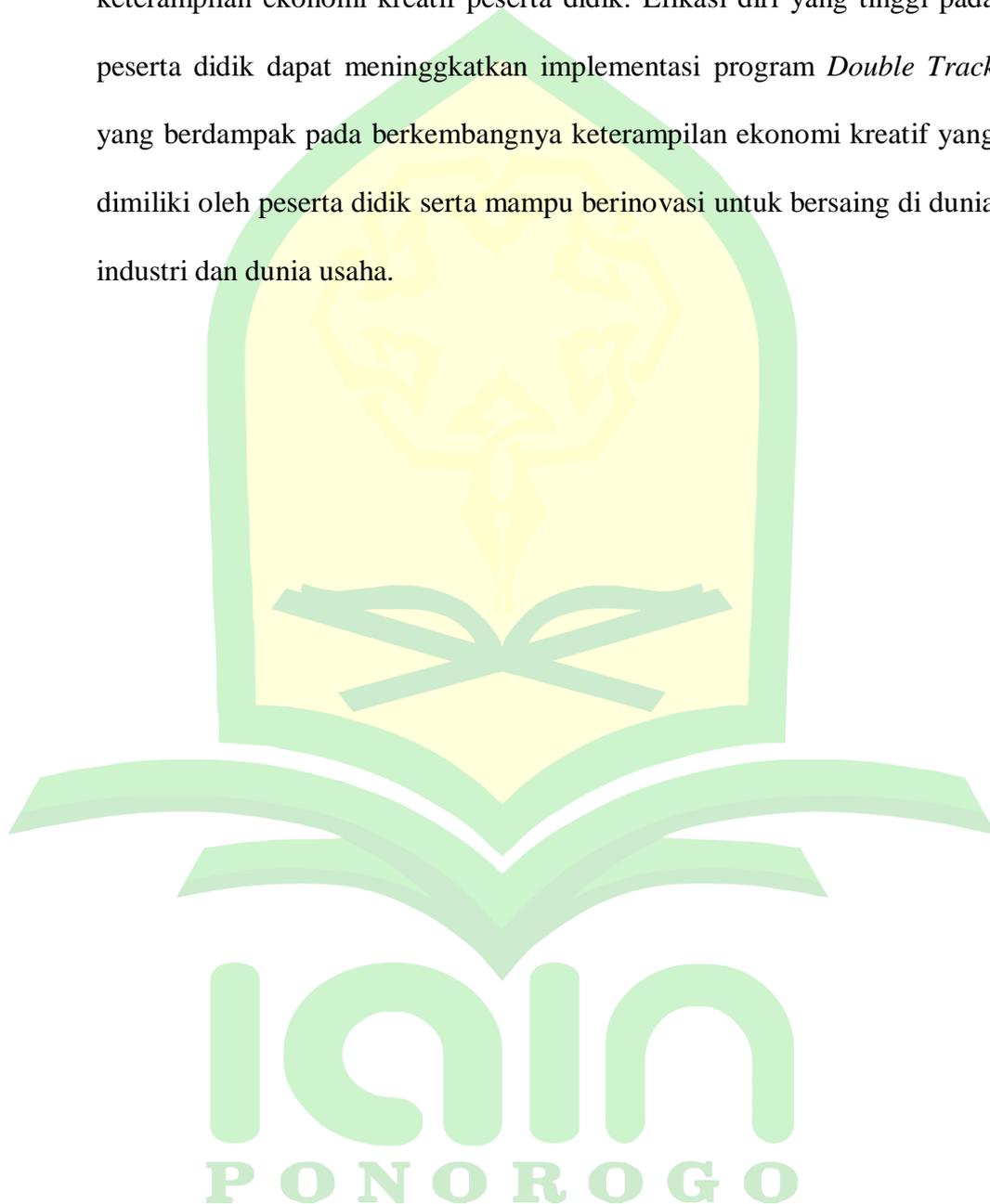
Menurut Sari terdapat 5 macam keterampilan yang dapat membentuk ekonomi kreatif peserta didik yang meliputi keterampilan konseptual, keterampilan mengorganisir, keterampilan manajerial, keterampilan kewirausahaan dan keterampilan personal dalam berelasi dan berkomunikasi.⁹² Dengan adanya pelaksanaan program *Double Track* yang dilaksanakan dengan efektif dan efikasi diri yang tinggi maka keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dapat terbentuk dengan menerapkan berbagai keterampilan yang ada.

⁹⁰ Kholis, Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik," 20.

⁹¹ Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, 202.

⁹² Sartika et al., *Ekonomi Kreatif*, 40.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program *Double Track* dapat dipicu oleh efikasi diri setelah mengimplementasikannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Efikasi diri yang tinggi pada peserta didik dapat meningkatkan implementasi program *Double Track* yang berdampak pada berkembangnya keterampilan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh peserta didik serta mampu berinovasi untuk bersaing di dunia industri dan dunia usaha.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh implementasi program *Double Track* dan efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis, maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program *Double Track* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai Sig. sebesar 0,022 dan t_{hitung} sebesar 2,350. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (2,350) > t_{tabel} (1,997)$, sedangkan nilai sig. $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara implementasi program *Double Track* terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Adapun besarnya pengaruh (R) sebesar 0,280, sehingga diperoleh koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,078, yang mengandung pengertian bahwa variabel implementasi program *Double Track* berpengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.
2. Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 12,345. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (12,345) > t_{tabel} (1,997)$, sedangkan nilai sig. $0,000 < 0,05$,

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara efikasi diri terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Adapun besarnya pengaruh (R) sebesar 0,837, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,701, artinya variabel efikasi diri berpengaruh sebesar 70,1% terhadap variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

3. Implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 84,990. Dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (84,990) > F_{tabel} (3,14), sedangkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya implementasi program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,726, yang mengandung pengertian bahwa variabel implementasi program *Double Track* dan efikasi diri berpengaruh sebesar 72,6% terhadap variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai pertimbangan pihak sekolah khususnya bagi sekolah untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan program *Double Track* dan efikasi diri peserta didik, serta meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis. Namun, peneliti lebih menitik fokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana *Double Track* yang dimiliki sekolah agar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan lebih giat dalam mengembangkan keterampilan ekonomi kreatifnya sehingga mampu bersaing di dunia usaha dan industri setelah lulus dari SMA Negeri 1 Jetis. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat aspek yang harus ditingkatkan oleh peserta didik yaitu keyakinan diri tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang dapat memengaruhi variabel keterampilan ekonomi kreatif peserta didik selain variabel implementasi program *Double Track* dan efikasi diri seperti penerapan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roeskani Sinaga, Jacob Abolladaka, Eng. Ansarullah, Farid Ardyansyah, Acai Sudirman, Iwan henri Kusnadi, Yohanssen Pratama, Nurhabibah, dan Leni Saleh. *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia, 2022.
- Ansori, Muslich, dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Mohamad Zainul, Fajar Baskoro, Arya Yudhi Wijaya, dan Hozairi. “Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur.” *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–11.
- Baskoro, Fajar. “Laporan SMA Double Track.” *Slideshare*, 2020. <https://www.slideshare.net/fajarbaskoro/laporan-sma-double-track>.
- Bimantara, Alfian Reza, Wahyu Hidayat, dan M. Sri Wahyudi Soelistyo. “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang.” *Ilmu Ekonomi (JIE)* 4, no. 1 (2020): 1–13.
- Cahyadi, Willy. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Padangsidimpuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2021.
- Cahyono, Rohmat Duwi, dan Hari Subiyantoro. “Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Rejotangan.” *Jurnal Economina* 1, no. 2 (Oktober 2022).
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda, Salman ALparis Sormin, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, Made Dwi Merta, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, dan Antonius Adolf Gebag. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Diastara, Atysa Pramesty. “Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo.” *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (2020).
- Dinaloni, Diah dan Indrawati. “Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalidatu Bojonegoro.” *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen 5, no. 1 (2021).

- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Metro Pusat Lampung: CV. Gre Publishing, 2018.
- Fitriani dan Abas Rudin. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa.” *Jurnal Bening* 4, no. 2 (2020).
- Fitriyah, Lina Arifah, Andri Wahyu Wijayadi, Oktaffi Arinna Manasikana, dan Nur Hayati. *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2019.
- Hasanah, Fatma Arianti, dan Mohamad Arief Rafsanjani. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (June 2021).
- IAIN Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Kholis, Nur, Samsul Ma’arif, dan Muhammad Nuril Huda. “Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik.” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022).
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press, 2016.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021.
- Mahsun, Moch., dan Miftakul Koiriyah. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang.” *Bidayatuna* 2, no. 1 (2019).
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Marganingsih, Anna. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang.” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2021).

Observasi 2 di SMA Negeri 1 Jetis Pada Tanggal 13 Oktober 2022

P., I Made Indra, dan Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2019.

“Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” 2018. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104932/pergub-prov-jawa-timur-No.-139-tahun-2019>.

Pujiastuti, Eka. “Double Track, Solusi SMA Yang Tidak Mampu Melanjutkan Kuliah.” In *Pembelajaran Tanpa Tatap Muka: Elastis, Narsis Atau Tragis?* Sumenep: Masa, 2021.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.

Putra, Andika Trirangga, Amalia Dwi Cahyani, Ayang Elsi Fatmawaty, dan Muhammad Adip Fanani. “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah dengan Program Double Track di Provinsi Jawa Timur.” *Universitas Brawijaya Malang*, n.d.

Ramadhani, Yulia Rizki, Rahman Tanjung, Agung Nugroho Catur Saputro, Nisa Rahmaniayah Utami, Pratiwi Bernadetta Purba, Iskandar Kato, Ganjar Rahmat Gumelar, dan Darmawati. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Resdiono. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan*. Jakarta: Guepedia, 2022.

Ridhwanah, Azka Maziyyah, dan Wilis Werdiningsih. “Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.” *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022).

Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sabri, Indar, dan Setyo Yanuarti. *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019.

Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

Sartika, Sri Hardianti, Mashud, Muhammad Hasan, Agus Syam, Endang Susilowati, Bonaraja Purba, Arfandi SN, et al. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

- Schunk, Dale H. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- . “Good Governance di Perguruan Tinggi Islam.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18, no. 1 (2019).
- . “Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta).” *Edukasi* 03, no. 01 (2015): 794–812.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sitoyo, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Suryani, Lely, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas. “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis ELearning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores.” *Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2020).
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif,” 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123686/uu-no-24-tahun-2019>.
- Wahyuningsih, Sri, dan Dede Satriani. “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik).” *Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195–205.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.